

Kesehatan Mental Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam Perspektif Pemikiran Zakiah Daradjat

by Nadia Ayu Putri

Submission date: 11-Jul-2024 08:08AM (UTC+0700)

Submission ID: 2414979540

File name: Perspektif_-_Volume.2,_No.3_September_2024_Hal_99-107.pdf (888.52K)

Word count: 3093

Character count: 20394



Kesehatan Mental Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam Perspektif Pemikiran Zakiah Daradjat

¹ Nadia Ayu Putri, ² Burhanuddin Ridlwan

^{1,2} Universitas Hasyim Asy'ari Jombang Tebuireng, Indonesia

Alamat: Diwek Tebuireng Jombang, Jawa Timur

Email: Nadia122putri@email.com, burhanuddin.ridlwan@gmail.com

Abstract. *Mental health is a very important dimension of life, because with mental health life will run smoothly and naturally. Mental health can in general be defined as a normal mental condition and have the motivation to live both professionally and in his or her environment. While islamic education is an institution used as a medium to instill islamic values, it remains in its application and remains a problem for mental health especially in Indonesia. As for the focus of this study is: 1) mental health according to zakiah daradjat. 2) islamic religious education according to zakiah daradjat. 3) mental health implications in islamic religious education according to zakiah daradjat.*

Keywords: *Mental Health, Islamic Religious Education*

Abstrak. Kesehatan mental merupakan suatu dimensi kehidupan yang sangat penting karena dengan kesehatan mental kehidupan akan berjalan dengan baik dan wajar. Sehat mental secara umum dapat di artikan sebagai kondisi mental yang normal dan memiliki motivasi untuk hidup secara berkualitas baik dalam kehidupan pribadi maupun di lingkungannya. Sedangkan Pendidikan islam merupakan lembaga yang digunakan sebagai wadah untuk menanamkan nilai-nilai islam, akan tetapi dalam penerapannya masih tertinggal dan menjadi problem bagi Kesehatan mental khususnya di Indonesia. Adapun fokus dari penelitian ini adalah: 1) Kesehatan Mental menurut Zakiah Daradjat. 2) Pendidikan Agama Islam Menurut Zakiah Daradjat. 3) Implikasi Kesehatan mental dalam pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Daradjat.

Kata kunci: Kesehatan Mental, Pendidikan Agama Islam

1. PENDAHULUAN

Di era modern ini peningkatan kesadaran terhadap kesehatan mental menjadi aspek yang sangat penting dalam pembentukan individu yang seimbang dan produktif. Kesehatan mental adalah suatu dimensi kehidupan yang sangat penting karena dengan kesehatan mental kehidupan akan berjalan dengan baik dan wajar. Sehat mental secara umum dapat diartikan sebagai kondisi mental yang normal dan memiliki motivasi untuk hidup secara berkualitas baik dalam kehidupan pribadi maupun di lingkungannya.

Kesehatan mental saat ini menjadi isu penting khususnya di kalangan remaja, semakin marak terutama seiring meningkatnya insiden bunuh diri yang sering kali terkait dengan permasalahan kejiwaan. Di Indonesia, menurut *World Population Review* sebanyak

19 persen remaja mengakui memiliki pemikiran untuk melakukan bunuh diri, sementara 45 persen di antaranya telah melakukan tindakan merugikan pada diri sendiri.

Dengan demikian pemikiran Zakiah Daradjat seorang cendekiawan muslim memberikan perspektif yang berharga terkait kesehatan mental. Menurut Zakiah Daradjat kesehatan mental adalah terhindarnya orang dari gejala-gejala gangguan jiwa dan dari gejala -gejala penyakit jiwa, orang yang sehat mentalnya orang yang terhindar dari segala gangguan penyakit jiwa dan terwujudnya keserasian yang sungguh-sungguh antara fungsi kejiwaan dan terciptanya penyesuaian diri antara manusia dengan dirinya dan lingkungannya.

Kesehatan mental merupakan pengetahuan dan perbuatan yang bertujuan untuk mengembangkan dan memanfaatkan segala potensi, bakat, dan pembawaan yang ada semaksimal mungkin, sehingga membawa kepada kebahagiaan bersama serta tercapainya jiwa dalam hidup. Perlu diingat bahwa Kesehatan mental itu adalah *relative*, di mana keharmonisan yang sempurna antara seluruh fungsi -fungsi tubuh itu tidak ada. Yang dapat diketahui adalah beberapa jauh jaraknya seseorang dari kesehatan mental yang normal.

Membangun mental yang sehat mempunyai strategi agar seseorang tidak mengalami gangguan dan penyakit jiwa, salah satunya dengan melalui pembinaan moral, pembinaan jiwa takwa dan juga pendidikan. Pembinaan moral harus dilakukan sendiri kecil melalui ajaran agama. Pendidikan agama di dalamnya akan mengajarkan nilai-nilai moral, dan juga tata cara dalam menjalankan agama agar tidak terjerumus kepada perbuatan yang melanggar aturan, ketentraman dan rasa keyakinannya dengan Tuhan.

Pendidikan merupakan unsur penting untuk membangun mental yang sehat, hal ini dapat dilakukan melalui Pendidikan formal maupun informal. Pendidikan merupakan proses atau usaha dalam membina kualitas sumber daya manusia seutuhnya agar manusia bisa melakukan perannya dalam kehidupan secara optimal dan fungsional. Pendidikan memiliki fungsi untuk menolong manusia agar dapat menunjukkan eksistensinya secara fungsional dalam kehidupan, sekaligus menjaga manusia dari gangguan kejiwaan .

Pendidikan islam merupakan lembaga yang digunakan sebagai wadah untuk menanamkan nilai-nilai islam, akan tetapi dalam penerapannya masih tertinggal dan menjadi problem bagi Kesehatan mental khususnya di Indonesia. Di karenakan rendahnya perhatian terhadap kesehatan mental dalam Pendidikan islam di indonesia di karenakan melibatkan beberapa faktor. Pertama, kurangnya kesadaran dan pemahaman mengenai isu-isu Kesehatan mental dikalangan pengambil kebijakandan pelaku Pendidikan. Kedua, terdapat keterbatasan sumber daya baik dalam hal tenaga pengajar yang terlatih maupun fasilitas yang mendukung

pembinaan kesehatan mental. Selain itu kurangnya integrasi aspek kesehatan mental dalam kurikulum dan pendekatan pengajaran juga turut berperan dalam menciptakan lingkungan Pendidikan yang tidak mendukung kesehatan mental.

Untuk menuju mental yang sehat berdasarkan tantangan di atas maka, Zakiah Daradjat berpendapat bahwa tujuan dari pendidikan islam mencakup Pendidikan fisik, akal, agama, (akidah dan syariah), ahlak, kejiwaan, rasa keindahan dan sosial kemasyarakatan. Pendidikan menentukan masa depan seseorang, apakah seseorang itu akan bahagia atau menderita apakah seseorang akan menjadi baik dan bermanfaat bagi dirinya dan orang lain atau malah sebaliknya.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan.

Penelitian ini merupakan studi mengenai Kesehatan mental dan implikasinya dalam pendidikan agama islam perspektif pemikiran zakiah daradjat. Karena yang diteliti adalah teks tertulis maka penelitian ini tergolong dalam pendekatan penelitian kepustakaan (library research). Penelitian Kepustakaan (library research) adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan) baik berupa buku, catatan maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu. Selain itu, penelitian ini bertumpu pada kajian dan telaah teks. Hal ini dilakukan karena sumber-sumber data yang digunakan adalah berupa data literatur. Penelitian pustaka (library research) yaitu menjadikan bahan pustaka sebagai sumber data utama. Data-data yang terkait dalam penelitian ini dikumpulkan melalui studi pustaka atau telaah, karena kajian berkaitan dengan pemahaman ayat al-Qur'an. Pengumpulan data dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode mengkaji beberapa sumber buku pendidikan Islam sebagai *library research* yaitu: penelitian kepustakaan.

3. PEMBAHASAN

Kesehatan mental menurut Zakiah Daradjat

Zakiah Daradjat, membuat batasan-batasan dalam pengertian kesehatan mental, antara lain yaitu, terhindar dari gangguan dan penyakit kejiwaan, mampu menyesuaikan diri, sanggup menghadapi berbagai masalah dan keguncangan jiwa, adanya keserasian fungsi jiwa, merasa dirinya berharga, berguna, dan bahagia, serta mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki.

Memiliki kesehatan mental yang baik berarti seseorang tidak menunjukkan tanda-tanda gangguan jiwa atau penyakit mental. Ini mencakup kondisi seperti kecemasan berlebihan, di mana seseorang merasa cemas atau khawatir secara terus-menerus tanpa alasan yang jelas. Depresi adalah kondisi lain yang perlu dihindari, di mana seseorang merasa sedih berkepanjangan, kehilangan minat dalam kegiatan sehari-hari, dan mengalami perubahan drastis dalam pola tidur dan makan. Selain itu, gangguan kepribadian juga merupakan indikator kesehatan mental yang buruk. Orang dengan gangguan kepribadian mungkin mengalami kesulitan dalam mengendalikan emosi mereka dan membangun hubungan yang stabil dengan orang lain. Dengan menghindari gejala-gejala ini, seseorang dapat dikatakan memiliki kesehatan mental yang baik, yang memungkinkan mereka untuk menjalani kehidupan sehari-hari dengan lebih efektif dan bahagia.

Kemampuan menyesuaikan diri, Individu yang sehat mental mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan perubahan situasi dengan baik, tanpa mengalami konflik batin yang berlebihan. Orang yang sehat mental biasanya bisa menyesuaikan diri dengan baik terhadap berbagai lingkungan dan situasi yang berubah. Misalnya, jika seseorang pindah ke lingkungan baru atau menghadapi perubahan besar dalam hidup, seperti perubahan pekerjaan atau masalah keluarga, mereka mampu menghadapinya tanpa terlalu banyak konflik batin.

Tercapainya kebahagiaan pribadi dan orang lain, orang yang sehat mental tidak hanya mampu mencapai kebahagiaan untuk dirinya sendiri, tetapi juga berkontribusi pada kebahagiaan orang lain di sekitarnya. Kesehatan mental yang baik memainkan peran krusial dalam mencapai kebahagiaan pribadi yang berkelanjutan dan kontribusi positif pada kebahagiaan orang lain di sekitarnya.

Individu yang sehat mental cenderung memiliki pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan dan nilai-nilai pribadi mereka. Mereka mampu mengelola stres dengan efektif, menetapkan tujuan yang bermakna, dan merasa puas dengan pencapaian mereka sendiri. Selain itu, mereka juga memiliki kemampuan untuk membentuk dan memelihara hubungan yang sehat dengan orang lain. Keterampilan komunikasi yang baik, empati, dan kemampuan untuk mendengarkan dengan penuh perhatian memungkinkan mereka untuk memberikan dukungan emosional yang penting bagi orang-orang di sekitarnya.

Secara keseluruhan, individu dengan kesehatan mental yang baik menunjukkan kombinasi pemahaman diri, pemecahan masalah yang sistematis, manajemen emosi yang sehat, sikap optimis, fleksibilitas, kemampuan mengambil keputusan, komunikasi efektif,

dukungan sosial, dan ketahanan mental. Semua ini membantu individu menghadapi berbagai masalah dan tantangan hidup dengan cara yang positif dan konstruktif.

Kesehatan mental menurut Zakiah Daradjat di atas selaras dengan yang dikatakan oleh Dr. Jalaluddin yaitu, “Kesehatan mental merupakan suatu kondisi batin yang senantiasa berada dalam keadaan tenang, aman dan tentram, dan upaya untuk menemukan ketenangan batin dapat dilakukan antara lain melalui penyesuaian diri secara resignasi (penyerahan diri sepenuhnya kepada Tuhan)”. Pemikir Muslim, al-Ghazali, menyakini manusia sebagai makhluk jasmani-rohani dan aspek ruhiyah merupakan sebuah hakikat nyata. Terkait upaya menciptakan ketenangan jiwa, menjadikan Al-Qur’an sebagai representasi. Dapat disimpulkan bahwa Kesehatan Mental perlu memasukkan unsur agama yang sangat penting dan harus diupayakan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dan sejalan dengan penerapan bentuk-bentuk Kesehatan mental dan pengembangan hubungan baik dengan Tuhannya dan sesama manusia.

Pendidikan Agama Islam Menurut Zakiah Daradjat

Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan yang jelas dan tegas. Menurut Zakiah Daradjat Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan yang jelas dan pasti, yaitu untuk membina manusia agar menjadi hamba Allah yang saleh dengan seluruh aspek kehidupannya yang mencakup perbuatan, pikiran, dan perasaannya.

Ungkapan diatas bila ditelusuri lebih jauh akan memiliki implikasi dan cakupan yang cukup luas. Membina manusia merupakan sebuah upaya untuk mengajar, melatih, mengarahkan, mengawasi, dan memberi teladan kepada seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Pendidikan Agama Islam Menurut Zakiah Daradjat selaras dengan yang mengemukakan bahwa pendidikan islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserata didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Insan Kamil). Ahmad Tafsir juga mendefinisikan pendidikan islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran islam.

Tanggung jawab pendidikan di dalam islam di berikan kepada *pertama*, Orang tua mereka merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. *Kedua*, Guru adalah pendidikan profesional, karenanya secara implisist ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul Sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. *Ketiga*, Masyarakat turut serta memikul tanggung jawab pendidikan secara sederhana Masyarakat dapat diartikan sebagai Kumpulan individu dan kelompok dan dikaitkan oleh kesatuan negara, kebudayaan dan agama. Setiap

Masyarakat mempunyai cita-cita, peraturan-peraturan dan system kekuasaan tertentu. Masyarakat besar pengaruhnya dalam memberi arah terhadap pendidikan anak, terutama para pemimpin Masyarakat atau penguasa yang ada di dalamnya. Prof. Dr. Oemar Mohammad Al-Toumy Al- Syaibany mengemukakan sebagai berikut:

Diantara ulama-ulama mutakhir yang telah menyentuh persoalan tanggung jawab adalah Abbas Mahmud Al-Akkad yang menganggap rasa tanggung jawab sebagai salah satu ciri pokok bagi manusia pada pengertian AL-Qur'an dan Islam, sehingga dapat ditafsirkan manusia sebagai, "Makhluk yang bertanggung jawab". Allah Berfirman: .

نَاهُمْ أَلَدُّ وَمَا ذُرِّيَّتَهُمْ بِهِمْ أَحَقُّنَا بِإِيْمَانٍ ذُرِّيَّتَهُمْ وَاتَّبَعْتَهُمْ آمَنُوا وَالَّذِينَ
رَهِيْنٌ كَسَبَ بِمَا أَمْرِي كُلِّ شَيْءٍ مِنْ عَمَلِهِمْ مِنْ

Artinya:” Dan orang-orang yang beriman, dan yang anak cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan, Kami hubungkan anak cucu mereka dengan mereka, dan Kami tiada mengurangi sedikitpun dari pahala amal mereka. Tiap-tiap manusia terikat dengan apa yang dikerjakannya. .” (Q.S. Ath-Thur 21).

Sekalipun Islam Menekankan tanggung jawab perseorangan dan pribadi bagi manusia dan menganggapnya sebagai asas, ia tidaklah mengabaikan tanggung jawab sosial yang menjadikan masyarakat sebagai masyarakat solidaritas, berpadu dan kerja sama membina dan mempertahankan kebaikan.

Islam adalah pokok pada pembinaan akhlak mulia, oleh karena itu sistem pendidikan moral Islami yang ditumbuh kembangkan dalam proses pendidikan adalah norma yang berorientasi pada nilai-nilai Islami yang mampu mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan manusia dari tahap ke tahap kehidupan anak didik sampai mencapai titik kemampuan yang optimal .

Implikasi Kesehatan Mental Dalam Pendidikan Agama Islam Menurut Zakiah Daradjat

Konsep kesehatan mental menurut Zakiah Daradjat memiliki beberapa implikasi penting terhadap pendidikan agama islam yaitu: *Pertama*, pembinaan kesehatan mental anak, Zakiah Daradjat berpendapat bahwa pendidikan agama islam dapat membantu membangun kesehatan mental anak melalui latihan-latihan keagamaan, pembiasaan sejak kecil, dan menggugah emosi anak didik dalam menyakini agama islam. Pembinaan kesehatan mental anak tidak dimulai di sekolah, melainkan dari rumah. Sejak anak dilahirkan ke dunia, ia mulai menerima didikan-didikan dan perlakuan-perlakuan dari orang tuanya hingga anggota keluarga yang lain.

Kedua, pengembangan kepribadian muslim yang seimbang antara jasmani, rohani, dan mental. Pendidikan agama islam dapat membantu mencapai keserasian antara fungsi-fungsi kejiwaan dan terciptanya penyesuaian diri antara individu dan lingkungannya. Pendidikan agama Islam menekankan pentingnya menjaga kesehatan jasmani sebagai amanah untuk menjaga tubuh yang sehat sebagai modal utama untuk menjalankan ibadah dan aktivitas sehari-hari. Ini mencakup pemahaman tentang pentingnya menjaga pola makan, olahraga, dan istirahat yang cukup sesuai dengan ajaran Islam .

Ketiga, penggunaam Al-Qur'an dan hadist, Zakiah Daradjat berpendapat bahwa Al-Qur'an dan Hadist memiliki implikasi terhadap kesehatan mental. Pendidikan agama islam yang berbasis Al-Qur'an dan Hadist dapat membantu mengembangkan kesehatan mental yang seimbang. Al-Qur'an dan Hadist tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama, tetapi juga memiliki dampak positif pada kesehatan mental. Pendidikan agama Islam yang mengintegrasikan keduanya membantu individu untuk mengembangkan keseimbangan emosional dan spiritual.

Keempat, Pengembangan dakwah islam, Zakiah Daradjat berpendapat bahwa pendidikan agama islam dapat membantu mengembangkan dakwah islam yang lebih efektif, Pendidikan agama islam yang berbasis kesehatan mental dapat membantu mengembangkan konsep bimbingan dan konseling islam yang lebih baik. Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam mempersiapkan para dai atau penyebar dakwah untuk lebih efektif dalam menyampaikan pesan-pesan Islam kepada masyarakat.

Kelima, Pengembangan lingkungan, Zakiah Daradjat berpendapat bahwa pendidikan bahwa pendidikan agama islam dapat membantu mengembangkan lingkungan yang seimbang. Lingkungan yang seimbang yang seimbang dapat membantu mengembangkan kesehatan mental yang seimbang. Dalam konteks pendidikan agama Islam, Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa pendidikan ini dapat berperan dalam mengembangkan lingkungan yang seimbang. Lingkungan yang seimbang ini tidak hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga kesehatan mental yang seimbang. Pendidikan agama Islam diyakini dapat memberikan nilai-nilai moral, etika, serta pandangan tentang kehidupan yang dapat memengaruhi cara individu memandang dan berinteraksi dengan lingkungannya.

Yang dimaksud dengan pendidikan dalam hubungannya dengan kesehatan mental, bukanlah pendidikan yang sengaja, yang ditujukan kepada objek yang dididik, yaitu anak, akan tetapi yang lebih penting dari pada itu adalah keadaan dan suasana rumah tangga, keadaan jiwa orang tua, hubungan antara satu dengan lainnya, dan sikap jiwa mereka terhadap rumah tangga

dan anak-anak. Segala persoalan orangtua itu akan mempengaruhi si anak, karena apa yang mereka rasakan akan tercermin dari tindakan-tindakan mereka.

4. KESIMPULAN

kesehatan mental menurut Zakiah Daradjat terdiri dari beberapa aspek yaitu: Bebas dari gejala gangguan jiwa dan penyakit mental, Individu yang sehat mental tidak menunjukkan tanda-tanda gangguan mental, individu mampu beradaptasi dengan lingkungan dan perubahan situasi tanpa mengalami konflik batin yang berlebihan, dapat mengembangkan potensi yang dimiliki individu secara maksimal dan optimal, mencapai kebahagiaan dirinya dan orang lain, individu tidak hanya mencapai kebahagiaan untuk diri sendiri tetapi juga berkontribusi terhadap kebahagiaan orang lain. Kemampuan menghadapi masalah, individu mampu menghadapi berbagai tantangan hidup dengan cara yang positif dan konstruktif.

Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Daradjat ringkasnya yaitu membimbing dan membentuk manusia menjadi hamba Allah yang saleh, taat beribadah, tegas imannya dan berahlak terpuji. Bahkan secara keseluruhan gerak dalam hidup setiap muslim, mulai dari perkataan, perbuatan dan tindakannya di lakukan dengan niat menggapai ridho Allah, melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya merupakan ibadah. Pembiasaan tersebut di lakukan sejak kecil, keteladanan melalui prilaku terpuji baik dari orang tua maupun guru, baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Implikasi Kesehatan mental Zakiah Daradjat terhadap Pendidikan Agama Islam saling berkesinambungan yaitu, Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membentuk kesehatan mental anak melalui pembiasaan dan latihan keagamaan sejak usia dini. Selain itu, pendidikan juga mengembangkan kepribadian muslim yang seimbang, mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadist sebagai landasan utama, serta mendukung pengembangan dakwah islam yang efektif melalui lingkungan yang kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka, 2006

Askolan, Lubis. *Peran Agama dalam Kesehatan Mental*, ihya al- Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab, 2016.

Daradjat, Zakiah, *Kesehatan Mental* Jakarta: PT Gunung Agung, 1972.

Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1993

106 | **Perspektif** - Volume.2, No.3 September 2024

- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Daradjat, Zakiah. *Islam dan Kesehatan Mental*. Malang: PT Gunung Agung, 2016.
- Darlis, A., Lubis, Y., Hasibuan, A., Alamsyah, M., & Ramadhan, W. (2023). Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam di SMK Harum Sentosa Perbaungan Perbaungan. *Journal on Education*, 5(3), 6912-6919. Retrieved from <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1474>
- Lubis, Y. W. (2023). Pembentukan Karakter Unggul: Analisis Optimalisasi Pendidikan Melalui Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) Di MAN 2 Deli Serdang. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(1), 274-282. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i1.554>
- Lubis, Y., & Ritonga, A. (2023). Mobilization School Program: Implementation of Islamic Religious Education Teacher Preparation in Elementary Schools. *Jurnal At-Tarbiyat :Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.37758/jat.v6i1.632>
- Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Deepublish, 2020
- Musripah, *konsep Kesehatan mental Zakiah Daradjad Relevansinya dengan kecerdasan emosional dan spiritual*. Wangandowo Bojong: Penerbit NEM, 2022.
- Nasution, *Metodologi Research*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Rahmaini, R., Lubis, Y., Arlinda, L., Ramadhani, M., Ramadhan, R., Aisah, S., & Lestary, A. (2023). USAHA GULA MERAH DARI NIRA KELAPA SAWIT SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN NILAI EKONOMI MASYARAKAT DI DESA PEGAJAHAN. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 117-123. doi:<https://doi.org/10.46576/rjpkm.v4i1.2286>
- Ritonga, A. A., Lubis, Y. W., Masitha, S., & Harahap, C. P. (2022). Program Sekolah Penggerak Sebagai Inovasi Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri 104267 Pegajahan. *Jurnal Pendidikan*, 31(2), 195–206. <https://doi.org/10.32585/jp.v31i2.2637>

Kesehatan Mental Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam Perspektif Pemikiran Zakiah Daradjat

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

1%

★ Submitted to Universitas Musamus Merauke

Student Paper

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Kesehatan Mental Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam Perspektif Pemikiran Zakiah Daradjat

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9
